

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **2.1. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **2.1.1. LANDASAN TEORI**

###### **2.1.1.1. Laporan keuangan**

Ringkasan dari transaksi atau hasil dari proses pencatatan selama satu periode keuangan tertentu pada perusahaan itu adalah laporan keuangan. Menurut Kusandi (2000: 2), daftar pembiayaan yang dibuat pada akhir periode yang bersumber dari catatan bisnis perusahaan pada satu periode tertentu adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri mempunyai tujuan dalam memberikan informasi berbentuk data tentang keadaan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak berkepentingan untuk menentukan keputusan ekonomi.

###### **2.1.1.1.1. Analisa Laporan keuangan**

Dalam melakukan analisis untuk laporan keuangan diperlukan pertimbangan untuk membantu dalam mengevaluasi dan menilai kondisi keuangan dan operasi perusahaan di saat ini dan masa lalu, yang bertujuan untuk menetapkan langkah yang efektif untuk perkembangan kondisi serta kinerja perusahaan dimasa depan. peran penting yang dimiliki analisis pada rasio keuangan yaitu:

1. Manajemen: memudahkan dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Investor: sebagai informan tentang kondisi perusahaan, pendapatan, serta keamanan investasi.
3. Kreditor: sebagai informan mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang.
4. Pemerintah: izin untuk go publik, dan informasi pajak.
5. Karyawan: keamanan dan kenyamanan kerja, kualitas hidup, penghasilan yang wajar.

#### **2.1.1.2. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irawati (2005: 22), suatu metode yang digunakan oleh manajemen untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu menggunakan perbandingan antara dua laporan keuangan perusahaan baik itu neraca maupun laporan laba rugi.

##### **2.1.1.2.1. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Berbagai manfaat dari analisis pada rasio keuangan berguna untuk pihak kreditor, investor dan yang paling membutuhkan yaitu manajemen perusahaan. ada beberapa manfaat yang dimiliki analisis pada rasio keuangan yaitu:

1. Membantu menganalisis kinerja sebuah perusahaan.

2. Sebagai informan kepada para *stakeholder* untuk membandingkan hasil kinerja dari keuangan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya.
3. hasil dari Informasi tersebut memiliki pengaruh untuk pihak yang berkepentingan untuk menetapkan keputusan.
4. Menunjukkan letak permasalahan pada keuangan perusahaan berdasarkan hasil informasi juga menunjukkan kekurangan dan kelebihan.

#### **2.1.1.2.2. Jenis Rasio Keuangan**

##### **1. Rasio Profitabilitas**

Ukuran dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan terkait dengan penjualan, *asset*, dan ekuitas dinilai dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan daripada likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang dalam hasil operasi (*profit*) (Margarita, 2005: 21). Laba yang dihasilkan dalam bentuk laba dan nilai ekonomi, adalah kebutuhan investor. Meningkatnya penjualan dengan baik bisa dilihat dari tingginya rasio profitabilitas.

##### ***Earning per Share (EPS)***

Dalam mencapai keuntungan untuk investor dan keberhasilan manajemen diperlukan sebuah rasio untuk mengukurnya salah satunya yaitu rasio *Earning per Share (EPS)*. Apabila rasio *EPS* rendah bisa dikatakan bahwa kinerja manajemen belum berhasil memuaskan investor, begitupun kebalikannya apabila rasio *EPS* tinggi bisa dikatakan kepuasan investor kepada kinerja manajemen meningkat.

Harga saham dipengaruhi dengan besaran nilai *EPS*, apabila nilai dari *EPS* besar maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. *EPS* yaitu ukuran untuk menilai seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan tiap lembar saham pemilik. pada kondisi tersebut laba bagi pemilik yang dijadikan untuk ukuran laba, Sutrisno (2001). Nilai dari *EPS* sendiri bisa kita hitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Jumlah laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

Ukuran dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya diperlukan sebuah rasio yaitu rasio likuiditas. Apabila nilai likuiditas tinggi bisa dikatakan perusahaan tidak mendapatkan kendala dalam melunasi kewajiban dalam jangka pendeknya, untuk meyakinkan kreditur dalam menentukan keputusan pinjaman perusahaan.

### *Current Ratio (CR)*

Pada neraca likuiditas perusahaan kinerja keuangan bisa dinilai dengan rasio lancar atau *Current Ratio*. Pada rasio ini menghasilkan informasi tentang seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, dan dipergunakan oleh calon kreditur untuk memberikan pinjaman atau tidak pada perusahaan tersebut. *Efisiensi* dari alur operasi perusahaan merupakan suatu informasi yang ditunjukkan juga pada rasio ini yaitu kemampuan

perusahaan menjadikan produk ke uang tunai. *CR* diperoleh dari rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai dari *CR* adalah hasil dari perbandingan aktiva lancar yang kemudian berubah menjadi kas dengan kewajiban yang harus dibayarkan dalam periode satu tahun. Nilai *Current Ratio* perusahaan rendah dapat diartikan tidak bisa mengurangi investasi pada kekayaan lancar untuk menyediakan kas guna membayar kewajiban yang telah jatuh tempo.

Tingkat *Current Ratio* pada perusahaan tidak terdapat ketentuan untuk menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut, akan tetapi para ahli umumnya memberikan pendapat bahwasanya angka *CR* yang baik untuk perusahaan yaitu 200%. Yang berarti memberikan informasi dengan *CR* 200% atau 2.0 yaitu pada hutang lancar Rp. 100,00 ditanggung dengan Rp.200,00 aktiva lancar. Yang menentukan besarnya *CR* untuk dianggap sehat untuk perusahaan adalah manajemen perusahaan itu sendiri (Munawir, 1998:72).

### 3. Rasio Solvabilitas

kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dapat diukur perusahaan dengan sebuah rasio yaitu Rasio Solvabilitas atau dengan istilah lain Rasio *Leverage*, yang dimaksud dari beberapa kewajiban jangka panjang yaitu pembayaran bunga dari hutang, pembayaran pokok terakhir dari hutang dan kewajiban tetap yang lainnya.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Untuk membiayai semua aset perusahaan, perusahaan memerlukan sebuah rasio dalam menunjukkan keseimbangan yang *relative* antara hutang dan ekuitas. Rasio ini juga digunakan dalam menilai tingkat struktur investasi pada perusahaan. Dalam mengukur keadaan keuangan perusahaan tersebut *DER* adalah hal utama yang diperhatikan dan digunakan, karena *DER* bisa mengukur perusahaan mampu atau tidak untuk melunasi kewajibannya. Informasi dari rasio ini begitu penting untuk menilai kesehatan perusahaan tersebut.

Apabila nilai dari *DER* tinggi bisa dikatakan bahwa sumber dari aktivitas perusahaan lebih banyak bersumber dari kreditor bukan bersumber dari internal. pemegang saham dan peminjam modal umumnya melihat nilai dari *DER* rendah dalam mengambil keputusannya, karena dengan nilai dari *DER* rendah apabila terjadi penurunan bisnis dalam perusahaan tersebut kepentingan mereka lebih terproteksi dan aman. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dengan nilai *DER* yang tinggi kecil kemungkinannya untuk bisa mendapat tambahan modal pinjaman dari pihak luar. Perhitungan untuk *DER* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.1.3. Pasar Modal

Hartono (2008:3) mengartikan ada tiga hal yang relevan terhadap pasar modal yaitu pasar, modal, pasar modal. Suatu situasi dari penjual dengan pembeli bisa melakukan aktivitas pertukaran komoditas itu adalah Pasar. Perusahaan dalam melangsungkan aktivitasnya memerlukan sesuatu yang dipergunakan untuk sumber dana adalah Modal.

Dan suatu situasi antara para pelaku melakukan aktivitas pertukaran komoditas untuk komoditas yang dimaksud yaitu modal disebut Pasar Modal. Di negara Indonesia terdapat pasar modal yaitu yang telah kita ketahui dengan BEI (Bursa Efek Indonesia) yang merupakan merger BEJ (Jakarta) dan BES (Surabaya) pada 1 desember 2007.

#### 2.1.1.3.1. Jenis-Jenis Pasar Modal

Masyarakat dalam membeli saham terdapat beberapa cara. Pembelian saham dari masyarakat dilakukan sesuai dengan jenis maupun bentuk pasar modal, disitu terdapat sekuritas yang diperjual belikan. ada beberapa jenis dari pasar modal yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Perusahaan menerbitkan saham dan ditawarkan pada waktu yang ditentukan pihak penerbit sebelum selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder. Di dalam pasar ini, saham tersebut kali pertama diterbitkan emiten dan untuk hasil penjualan saham tersebut semua dimasukkan sebagai modal perusahaan.

## 2. Pasar Sekunder (*Secondary market*)

Dengan telah dilewatinya masa negosiasi pada pasar perdana saham kemudian masuk pada perdagangan yang disebut Pasar sekunder. Pada pasar sekunder untuk saham dengan sekuritas yang lain menjadi lebih luas untuk penjual-beliannya. Pada pasar ini pula karena telah lewati pasar perdana harga sahamnyaupun penentuannya berbeda, harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari penjual dan pembeli. Besar kecilnya permintaan dan penawarannya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, dimana faktor tersebut relevan dengan kebijakan internal beserta kinerja perusahaan. Manajemenlah yang semestinya mengendalikan hal-hal tersebut.

## 3. Pasar ketiga (*third market*)

Merupakan tempat jual beli saham atau sekuritas lain di luar bursa. Di negara Indonesia di kenal bursa paralel. dalam pasar ini tidak ada pusat lokasi jual beli atau lantai bursa (*floor trading*). Sistem jual beli dari efek yang dilakukan di lain bursa resmi akan tetapi tertata seperti pada pasar sekunder dengan aturan dan dilakukan perserikatan pedagang uang dan efek juga diawasi badan pengawas pasar modal merupakan pengertian dari bursa paralel. Informasi yang di dapatkan yaitu: jumlah transaksi dan harga saham. Pada perdagangan tersebut, pialang bisa berkedudukan seperti pedagang efek serta perantara pedagang.

#### 4. Pasar keempat (*fourth market*)

Yaitu tempat transaksi jual beli efek antara investor-investor atau disebut juga pengalihan saham antar investor tanpa menggunakan perantara. Transaksinya pun berbeda bentuknya, yaitu dilakukan pada jumlah besar (*block sale*).

#### 2.1.1.3.2. Instrumen keuangan yang diperdagangkan pada Pasar Modal

Yaitu semua efek yang diperdagangkan dalam pasar modal, antara lain yaitu waran, saham *preferent*, saham biasa, obligasi konversi, *right insue* dan obligasi, Hartono (2008). Saham suatu instrumen pada pasar modal, dan akan diteliti mengenai signifikansi rasio pada harga saham.

#### 2.1.1.4. Pengertian Saham

Adalah suatu instrumen pasar modal yang paling menarik bagi investor sebab bisa memberi suatu keuntungan yang menarik. Suatu tanda dari penyertaan modal oleh seorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan adalah saham. Dengan penyertaan modal, bisa dikatakan pihak tersebut mempunyai berhak atas permintaan pendapatan dari perusahaan, permintaan dari aset perusahaan, dan berhak hadir pada RUPS.

Saham merupakan secarik kertas sebagai bukti hak pemodal untuk mendapatkan bagian dari *perspektif* atau kekayaan organisasi tersebut, dan semua keadaan yang mengharuskan pemilik saham melakukan kewenangannya, Husnan Suad (2008). Bisa dikatakan bahwa saham merupakan surat berharga sebagai bukti posisi modal pemilik seorang atau badan pada suatu perusahaan. Wujud saham yaitu selembor kertas yang menjelaskan bahwa pemilik perusahaan tersebut.

#### 2.1.1.4.1. Jenis-Jenis Saham

##### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan sebuah sertifikat yang berguna untuk membuktikan kepemilikan suatu perusahaan dalam beberapa aspek penting terhadap perusahaan. Pemilik kemudian memperoleh hak untuk mendapatkan sebagian dari pendapatan tetap / deviden perusahaan dan berkewajiban tanggung jawab atas resiko kerugian perusahaan.

Saham biasa menggantikan permintaan pemilik terhadap pendapatan dan kekayaan atas perusahaan. besar kecilnya saham yang dimiliki investor berpengaruh terhadap kewenangan untuk ikut andil dalam pengelolaan perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai kewajiban terbatas. Dalam arti, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kerugian maksimal yang dialami pemegang saham yaitu dilihat dari besar dia investasinya pada saham tersebut.

##### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Yaitu saham pemiliknya mempunyai hak lebih daripada pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen memperoleh dividen terlebih dahulu serta mempunyai hak suara melebihi pemegang saham biasa seperti hak suara pada pemilihan direksi supaya anggota manajemen berusaha dalam ketepatan pembayaran supaya tidak lengser.

Saham yang mempunyai keistimewaan gabungan antara obligasi dan saham biasa, sebab dapat membuat pendapatan tetap, namun juga tidak dapat memperoleh hasil seperti yang di *ekspektasikan*. Persamaannya dengan obligasi yaitu terdapat permintaan pada

keuntungan dan kekayaan sebelumnya, dengan deviden yang stabil dalam jangka waktu saham masih berlaku, hak bayar yang dimiliki dapat ditukar pada saham biasa.

#### **2.1.1.4.2. Harga Saham**

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi dengan besar atau kecilnya permintaan dan penawarannya. Apabila permintaan saham tinggi, maka harga juga ikut tinggi, namun apabila permintaan rendah maka harga akan ikut rendah. Harga saham di pasar diperoleh dari nilai buku saham tersebut.

Nilai buku mencerminkan tingkat aktiva bersih dari perusahaan yang menjadi cerminan nilai perusahaan. Nilai buku tiap lembar saham biasa merupakan nilai aktiva bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar, adapun aktiva bersih sendiri yaitu hasil dari total aktiva dikurangi total kewajiban, Halim (2005). Adapun harga saham di pasar yaitu harga saham yang terjadi di pasar perdagangan saham. Harga perolehan merupakan harga saat kita membeli saham tersebut yang bisa digunakan keuntungannya. Dalam menilai harga saham data operasional suatu perusahaan yaitu laporan keuangan, kondisi ekonomi dan hasil operasi perusahaan di masa depan dibutuhkan, Subiyantoro (2003).

Analisa pada nilai saham adalah tahap dasar yang harus investor lakukan untuk memutuskan investasi. Analisis tersebut adalah satu dari beberapa langkah investor dalam investasi yang bermaksud melakukan analisis pada individu atau kelompok sekuritas tertentu. Dalam menganalisis sering digunakan analisis fundamental dan analisis teknikal

dalam menilai saham. Analisis fundamental adalah proses penentuan harga saham berdasarkan data keuangan perusahaan yaitu laba, pembayaran deviden, penjualan, pertumbuhan, dan prospek serta kondisi perusahaan. Investor mempergunakan analisis fundamental pada data keuangan perusahaan dalam menentukan nilai dari saham, jadi laporan keuangan adalah informasi yang paling penting karena menggambarkan aspek fundamental yang bersifat kuantitatif, Lastari (2004).

Analisis fundamental adalah analisis yang berdasar pada beberapa data riil dalam mengkoreksi nilai saham. Indikator yang sering digunakan yaitu pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbalan hasil atau pengembalian dari kekayaan (*return of equity*), margin laba (*profit margin*) dan data-data keuangan lain sebagai alat dalam menilai kinerja perusahaan dan kemampuan pertumbuhan perusahaan pada masa depan.

Analisis teknikal menetapkan harga saham berdasarkan data pasar dari saham yaitu harga saham, volume dari transaksi, dan indek pasar. Analisis tersebut dilakukan dengan memperhatikan naik turunnya harga saham dalam jangka waktu tertentu, dan beropini bahwa harga suatu saham diperoleh dari besar kecilnya penawaran dan permintaan harga saham, (Halim, 2005).

Analisis teknikal adalah suatu cara yang berguna untuk menilai saham, para analisis menggunakan cara ini dalam mengevaluasi saham berbasis data statistik berdasarkan hasil perdagangan saham. Menggunakan beberapa pola dari beberapa grafik yang terbentuk cara ini memprediksi arah perubahan saham kedepan, Tjipto dan Hendi

(2006). Kapasitas dari penawaran serta permintaan dalam pasar sekunder berpengaruh pada harga saham. Harga saham akan meningkat apabila banyak dari investor yang berkeinginan membeli atau menyimpan saham tersebut, begitu juga sebaliknya. Cerminan dari kekayaan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai harga saham perusahaan tersebut, (Sri Mulyono, 2006).

#### **2.1.1.5. Hubungan Antar Variable**

##### **2.1.1.5.1. Hubungan *EPS* terhadap Harga Saham**

Dalam mengambil keputusan berinvestasi investor umumnya hanya tertarik terhadap perusahaan yang memperoleh *profit* karena menunjukkan prospek yang baik terhadap perusahaan dan hal tersebut mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Seorang investor mendapatkan keuntungan dari saham yang dimilikinya, apabila nilai *EPS* tinggi, maka pengembalian yang dibagikan oleh perusahaanpun juga akan tinggi. hal tersebut bermaksud menarik minat investor untuk berinvestasi yang lebih besar yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut jadi meningkat.

Hasil dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham didapatkan nilai *EPS*, Tjptono dan Hendry M Fakhuddin (2006). Informasi nilai *EPS* memeberikan informasi bahwa perusahaan memperlihatkan besaran dari laba bersih perusahaan yang siap dibayarkan kepada para investor perusahaan. investor pada hakikatnya membeli dan mempertahankan saham pada perusahaan berharap untuk

mendapatkan *dividend*. Laba umumnya dijadikan dasar penetapan pembayaran *dividend* seta kenaikan nilai saham di waktu mendatang.

Oleh sebab itu, para investor umumnya melihat angka dari nilai *EPS* yang dipublikasikan perusahaan. Apabila nilai *EPS* tinggi, maka banyak investor yang berkeinginan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut dan membuat harga saham menjadi tinggi, Fara Dharmastuti (2004). Puji Astuti dalam Dwiatma (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) mendukung pernyataan tersebut dari hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara *EPS* dengan harga saham.

H1: *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### **2.1.1.5.2. Hubungan CR terhadap Harga Saham**

Kinerja keuangan pada necara likuiditas perusahaan dinilai menggunakan sebuah rasio yang disebut *Current Ratio*. seberapa besar kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya dinilai menggunakan *CR*. Untuk meyakinkan kreditur dalam menentukan keputusan pinjaman perusahaan.

*Efisiensi* dari alur operasi perusahaan merupakan suatu informasi yang ditunjukkan juga pada rasio ini yaitu kemampuan perusahaan dalam mengubah produk menjadi uang tunai. Apabila nilai likuiditas tinggi bisa dikatakan perusahaan tidak mendapatkan kendala dalam melunasi kewajiban dalam jangka pendeknya. selanjutnya apabila perusahaan diyakini mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi

keuangan perusahaan yang seperti ini. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Ilham Reza Fahlevi (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh Likuiditas pada harga saham.

H2: *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### **2.1.1.5.3. Hubungan *DER* terhadap Harga Saham**

Untuk membiayai semua aset perusahaan, perusahaan memerlukan sebuah rasio dalam menunjukkan keseimbangan yang *relative* antara hutang dan ekuitas. Tingginya nilai rasio ini dapat diartikan semakin besar juga resiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham karena keuntungan yang didapatkan digunakan untuk membayar utang akibatnya keuntungan menjadi kecil. Investor melihat rasio ini sebagai informasi jika terjadi naik atau turunnya nilai *DER*, akan bertambah resiko yang ditanggung dari kerugian bisa saja terjadi pada perusahaan, kinerja operasional dinilai produktif atau tidaknya ditentukan oleh rasio ini yang dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi. E. Amaliah Itabillah (2012) mendukung uraian diatas dari hasil penelitiannya menyebutkan secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan dari *DER* pada harga saham.

H3: *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2.1.2. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1.2

## Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variable	Hasil Penelitian
1	Anjas Kusumadewi	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Return On Equity</i> . Dependen: Harga Saham.	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Return On Investment</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Ilham Reza Fahlevi	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas	Independent: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On</i>	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

		dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	<i>Asset, Debt to Equity Ratio.</i>  Dependen: Harga Saham.	harga saham 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Independen: <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share.</i> Dependen: Harga Saham	Secara Parsial: 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. 2. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.  Secara Simultan:

				<p>1. <i>Current Ratio</i> sebagai ukuran likuiditas dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) sebagai ukuran profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p>
4.	Tita Deitiana	<p>Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Deviden terhadap Harga Saham</p>	<p>Independen: <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Dividend payout ratio</i>.</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>2. Likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>

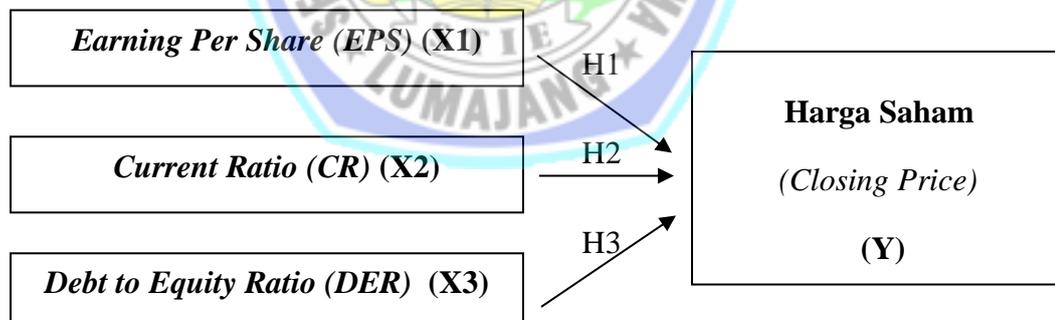
5.	Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia	Independen: <i>Return On Asset, Return On Equity, Book Value Equity Per Share, Debt To Equity Ratio, Return Saham, Beta Saham Dan return market</i> sebagai	secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham adalah <i>book value equity per share</i> dan <i>return on equity</i> .

### 2.1.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Investor dalam menilai perusahaan tersebut perlu mengetahui kemampuan dan kinerja dari perusahaan. Gambaran tingkat *efektivitas* perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya bisa diperhatikan pada analisis rasio keuangannya, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitasnya. Hal tersebut diperlukan untuk pertimbangan oleh investor. Model sistematis tentang hubungan dari teori yang sudah diidentifikasi sebagai masalah disebut dengan kerangka pemikiran, Sugiyono (2010).

Gambar 2.1.3

Kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan dalam diagram berikut:



## 2.2. PENGAJUAN HIPOTESIS

H1: Adanya pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

H2: Adanya pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

H3: Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

